

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, peran perbankan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Perbankan yang diatur dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 dan perubahan UU No. 7 Tahun 1992 adalah tentang perbankan, merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman dalam rangka meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.¹

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan untuk menstabilkan perekonomian, dapat dilihat dari kinerja perbankan itu sendiri, yang dimana perbankan berperan sebagai penghimpun dana dari nasabah dalam bentuk tabungan atau investasi bagi nasabah yang memiliki dana lebih, agar merasa lebih aman. Kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit tujuan perputaran dana tersebut untuk menstabilkan perputaran dana yang ada di perbankan.

Pada dasarnya, sektor perbankan di Indonesia memiliki tujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional.

¹ Agus Marimin and Abdul Haris Romdhoni, "*Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia.*" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (2017). Hal. 1.02

Hal ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan pemerataan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas nasional, semua ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat Indonesia menerima dengan baik adanya perbankan syariah yang menggunakan syariat-syariat islam, sehingga memudahkan perbankan syariah di Indonesia untuk berkembang dengan pesat hingga ke penjuru Indonesia. Dibalik pesatnya perbankan syariah yang sedang berkembang, bank terselubut memiliki beberapa resiko yang dihadapi bank, maka dengan itu perbankan memerlukan pengukuran kesetabilan Kesehatan perbankan itu sendiri, adapun rasio dalam perbankan yang akan masuk ke dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

Pembiayaan bagi hasil adalah akad Bank Syariah yang disepakati oleh para ulama, dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Koln Selapan bagi hasil pada umumnya diasumsikan bahwa, para pihak yang bekerja sama atau semula mitra usaha turut berpartisipasi sejak awal beroperasi dan tetap menjadi mitra usaha sampai usaha berakhir pada waktu semua *Asset likuidasi*.²

Pembiayaan bagi hasil ini sangat menguntungkan kedua belah pihak baik investor maupu pengelola. Karena dimana kedua belah pihak melenturkan kesepakatan bersama baik

² Moh Khoirul Anam Ikhsanti Fitri Khairunnisah, Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil *Danfinancing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri, *Journal of Islamic Economics*, 1.2 (2019). Hal 103

dalam keadaan untung maupun mengalami rugi akan ditanggung bersama. Hal ini menjadi keunggulan dari bank syariah karena menggunakan prinsip bagi hasil. Semakin tinggi bagi hasil yang didapat bank maka akan bertambah pula *asset* bank tersebut. Hal ini akan menjadi tolak ukur seberapa pengaruhnya pembiayaan bagi hasil ini terhadap *Return On Asset*?

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban ini biasanya disebut juga dengan utang lancar yaitu utang yang akan dilunasi kurang dari satu tahun.³ Adapun penilaian dari aspek likuiditas ini. Yaitu penilaian yang mendasari atas kemampuan Bank, terutama simpanan tabungan, giro dan *deposito*, pada saat ditagih dan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan dapat membayar kembali deposannya. Serta dapat memenuhi permintaan kredit yang di ajukan tanpa terjadi penangguhan.

Ada pun rasio yang sering digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah *Financing To Debt Ratio*, rasio ini memberikan gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi kemampuan bank dalam pembiayaan yang disalurkan. *Financing To Debt Ratio* adalah

³ Agus Marimin and Abdul Haris Romdhoni, "*Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*."..... Hal 103

rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana, Bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo.⁴

Rasio kewajiban jangka pendek merupakan, rasio yang dijadikan tolak ukur lancar atau tidaknya pembiayaan jangka pendek pada BJB syariah, dengan melihat kondisi kewajiban jangka pendek bank dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga bisa di bandingkan serta menjadi tolak ukur, seberapa pengaruhnya financing to debt ratio terhadap *Return On Asset*.

Biaya operasional pendapatan operasional, merupakan perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, semakin kecil biaya operasional pendapatan operasional. Maka hal ini menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Suatu bank dapat di masukan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak melebihi 93,5%.⁵

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

⁴ Kamir, *No Title* (Jakarta: PT Raja Grafindo Presda, 2016)

⁵ Toto Budisantoso Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014). H. 86

pendapatan investasi.⁶ Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia, *Return On Asset* suatu bank dikatakan baik apabila lebih besar dari $\geq 1,215\%$.⁷

Adapun kriteria untuk Return On Asset adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 2.1
Standar ROA Bank

Kriteria	Rasio ROA
Sehat	$\geq 1,215\%$
Cukup Sehat	$\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$
Kurang Sehat	$\geq 0,765\% - \geq 0,999\%$
Tidak Sehat	$< 0,7665\%$

Pada perusahaan Bank Jabar Banten Syariah ini, peneliti mengidentifikasi masalah bawasannya terjadi ketidakseimbangan terhadap *Return On Asset* yang dimana *Return On Asset* kurang dari $< 0,7665\%$ pada tahun 2018 hal ini menandakan perusahaan sedang tidak stabil. Maka dengan demikian peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Debt Rasio* dan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset*.

Adapun penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing To Debt Ratio*.

⁶ Kamir, *No Title* (Jakarta: PT Raja Grafindo Presda, 2016).

⁷ Surat Edaran BI Nomor 12/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

⁸ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Walantaka Kota Serang, 2020). Hal 84

terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Debt Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset*, dimana untuk mengukur kesehatan Bank Jabar Banten Syariah.

Maka penulis merumuskan dalam judul penelitian, **“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Debt Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Studi kasus BJB Syariah.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. BOPO mengalami peningkatan pada tahun 2014-2015 sehingga mempengaruhi peningkatan tertinggi BOPO 2017 di laporan keuangan triwulan ke. 4 yang di mana peningkatan BOPO sebesar 134.63. Sedangkan Suatu Bank dapat di masukan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio BOPO tidak melebihi 93,5%.⁹
2. Pada perusahaan BJB Syariah ini peneliti mengidentifikasi ada masalah, bawasannya terjadi ketidak seimbangan terhadap *ROA* dapat dilihat rasio *ROA* kurang dari $\geq 1,215\%$ pada tahun 2015-2017, hal ini menandakan perusahaan kurang baik, pada tahun

⁹ Kamir, *No Title* (Jakarta: PT Raja Grafindo Presda, 2016)

selanjutnya *ROA* mendekati $\geq 1,215\%$ dimana hal ini menandakan penandaan positif terhadap Bank tersesut, maka dengan itu peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh PBH, FDR dan BOPO Terhadap *ROA*.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penyusunannya maka penulis membatasi penelitiannya ini yang berfokus pada pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Debit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* pada Bank Jabar Syariah menggunakan data triwulan.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam menentukan alur pembahasan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Jabar Banten Syariah?
2. Apakah Pengaruh *Financing To Debit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Jabar Banten Syariah?
3. Apakah Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Jabar Banten Syariah?
4. Apakah Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Debit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan

Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Jabar Banten Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Jabar Banten Syariah
2. Pengaruh *Financing To Debit Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Jabar Banten Syariah
3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Jabar Banten Syariah
4. Pengaruh secara simultan Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Debit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Jabar Banten Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti maupun bagi pembacanya, serta dapat dijadikan acuan sebagai referensi di bagian perbankan, terkhusus untuk jurusan perbankan yang akan meneliti Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Debit*

Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*. Serta bisa mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah di pelajari sehingga jika ada yang dirasa kurang bisa langsung diperbaiki.

2. Secara praktisi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk lembaga perbankan pada khususnya perbankan syariah yang ada di Indonesia, mengharapkan agar Bank Syariah yang ada di Indonesia dapat meningkatkan kinerja Bank yaitu memaksimalkan profitabilitas secara menyeluruh agar berjalan maksimal terkhususnya pada *Return On Asset* agar bias menjadi rujukan dalam menentukan restrukturisasi pembiayaan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah di mengerti dan mengarah kepada pembahan maka penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan *system* yang di atur sedemikian rupa menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang terdahulu, kerangka pikiran, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang paparan teori, hubungan antara *Variabel*, hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan operasional *Variabel*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profit perusahaan, deskriptif data, uji persyaratan analisis, pengujian Hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang di peroleh dari hasil penelitian